

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang kompleks dan multidimensional. Oleh karenanya perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut.

Masalah kemiskinan menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian serius pemerintah di semua negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, selain itu, kemiskinan menjadi fokus bagi pemerintah Indonesia dalam hal penanganannya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya fenomena sosial seperti kriminalitas, korupsi, pemutusan hubungan kerja, pengangguran, dll.

Kemiskinan yang ada di masyarakat disebabkan oleh tidak meratanya pendapatan, artinya bahwa semakin meratanya distribusi pendapatan maka kemiskinan akan berkurang serta memajukan pembangunan ekonomi. Penyebab ketimpangan distribusi pendapatan antara lain adalah sebagai berikut (1) Pengangguran, baik terbuka maupun terselubung, yang mengurangi kesempatan mendapatkan pendapatan. (2) Usia, yang mempengaruhi produktivitas dan keterampilan pekerja. (3) Inflasi, yang menyebabkan pendapatan uang tidak seimbang dengan produksi barang. (4) Pertumbuhan penduduk yang tinggi, yang menekan pendapatan perkapita. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah, yang menciptakan kesenjangan antara wilayah maju dan tertinggal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis September 2022 lalu, Jawa Tengah (Jateng) menempati urutan kedua dalam daftar provinsi termiskin di Pulau Jawa. Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 10,93 persen atau sekitar 290.660 ribu jiwa. Angka tersebut

terbilang menurun jika dibandingkan tahun 2021, yang mencapai 11,79 persen atau sekitar 314.950 ribu jiwa. Kabupaten Brebes salah satu daerah yang menempati kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2008-2022. Beberapa faktor yang menyebabkan Kabupaten Brebes mengalami kemiskinan tertinggi se-Jawa Tengah yaitu Upah minimum, Tingkat pengangguran, Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Penyebab kemiskinan salah satunya ketidakmerataan pendapatan. Penyebab ketidakmerataan pendapatan antara lain konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi investasi, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, perbedaan sumber daya alam antar daerah, perbedaan kondisi geografis antar daerah dan kurang lancarnya perdagangan. Ketidakmerataan distribusi pendapatan yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Brebes

No	Wilayah	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
1	Kabupaten Brebes	2008	459.300
		2009	432.400
		2010	398.800
		2011	394.400
		2012	371.400
		2013	367.900
		2014	355.100
		2015	352.010
		2016	347.980
		2017	343.460
		2018	309.170
		2019	293.180
2020	308.780		

		2021	314.950
		2022	290.660

Sumber: BPS Brebes, Data dan Informasi Kabupaten/ Kota 2008-2022

Berdasarkan tabel 1.1, Kemiskinan di Kabupaten Brebes pada tahun 2008 sebesar 459.300 (jiwa) jumlah terus mengalami penurunan dari ini tahun 2009 sebesar 432.400 (jiwa), tahun 2010 sebesar 398.800 (jiwa), tahun 2011 sebesar 394.400 (jiwa), tahun 2012 sebesar 371.400 (jiwa), tahun 2013 sebesar 367.900 (jiwa), tahun 2014 sebesar 355.100 (jiwa), tahun 2015 sebesar 352.010 (jiwa), tahun 2016 sebesar 347.980 (jiwa), tahun 2017 sebesar 343.460 (jiwa), tahun 2018 sebesar 309.170 (jiwa), tahun 2019 sebesar 293.180 (jiwa), lalu kemiskinan kembali bertambah sebesar 308.780 (jiwa) pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 314.950 (jiwa), lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 290.660 (jiwa), Jika dilihat data diatas, Tahun 2008 menjadi angka kemiskinan tertinggi setiap tahunnya.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih di bawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan.

Pemerintah Kabupaten Brebes telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi kemiskinan di wilayahnya diantaranya: 1) Gerakan kembali bersekolah. 2) Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah). 3) Perbaikan Rumah Tidak layak Huni (RTLH). 4) Perbaikan Jamban Sehat. 5) Santunan Kematian. 6) Bantuan modal usaha untuk rumah tangga miskin. Dimana semua kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Brebes dan meningkatkan kesejahteraan warganya.

Upah minimum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Menurut Peraturan Menteri no.1 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 1 menyatakan. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalamankerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi

dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Kontrak kerja antara perusahaan dengan tenaga pekerja merupakan sebuah keuntungan. Perusahaan memperoleh hasil dari jasa pekerja untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan perusahaan (Irham, 2022).

Pembangunan Kawasan Industri Brebes (KIB) merupakan amanat Presiden RI Joko Widodo, untuk menjadikan Brebes sebagai kawasan industri baru yang akan mendorong tumbuhnya investasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus upaya mengurangi kemiskinan. Pada November 2019 jumlah Perusahaan 39. Pekerja di Kabupaten Brebes Mayoritas bekerja sebagai Buruh.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Brebes pada 2022 ditetapkan naik menjadi Rp 1.885.019. Ketetapan itu berdasarkan keputusan Gubernur Ganjar Pranowo terkait besaran Upah Minimum pada 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Kenaikan UMK Brebes, hanya berkisar 0,97 persen atau Rp 18.297 dari tahun 2021 yakni Rp 1.866.722. Mirisnya, kenaikan UMK Brebes menempati peringkat terendah kelima dari 35 kabupaten kota di Jateng. Peringkat terendah ditempati Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp 1.819.835, kedua Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 1.839.043 disusul Kabupaten Sragen sebesar Rp 1.839.429. Diperingkat empat terendah, ditempati Kabupaten Rembang sebesar Rp 1.874.322 dan Brebes di peringkat lima sebesar Rp 1.885.019.

Selain upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto juga menjadi indikator untuk mengetahui kemiskinan di suatu daerah. Menurut Todaro, PDRB adalah nilai total dari semua keluaran akhir yang diciptakan oleh suatu perekonomian daerah, termasuk keluaran yang diciptakan oleh penduduk lokal dan non-lokal. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek tambahan yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan mengakibatkan rendahnya produktivitas seseorang yang pada gilirannya akan mengakibatkan rendahnya pendapatan sehingga mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kualitas sumber daya manusia suatu daerah atau bangsa dapat ditentukan oleh beberapa unsur penting, antara lain kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan derajat

kesehatan (Lavenia *et al*, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa kemiskinan di Kabupaten Brebes mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga rata-rata kemiskinannya dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Tengah adalah yang paling tinggi. Belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh kabupaten/kota menjadi penyebabnya, padahal dampak kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten, sehingga bisa sebagai tolak ukur untuk kebijakan dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Sekar Ayu (2018) didukung oleh Deby Oktaviani (2021), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi Sulistiawan (2023) menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan menganalisis tentang PDRB, upah minimum dan kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa kemiskinan di Kabupaten Brebes mengalami kenaikan dan penurunan dari 2008-2022, sehingga rata-rata kemiskinannya dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Tengah adalah yang paling tinggi. Salah satu faktor yang menjadi masalah kemiskinan adalah Upah Minimum.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Brebes pada 2022 ditetapkan naik menjadi Rp 1.885.019. Kenaikan UMK Brebes, hanya berkisar 0,97 persen atau Rp 18.297 dari tahun lalu yakni Rp 1.866.722. Mirisnya, kenaikan UMK Brebes menempati peringkat terendah kelima dari 35

kabupaten kota di Jawa Tengah.

Kemudian Produk Domestik Regional Bruto untuk melihat kondisi ekonomi Kabupaten Brebes tahun 2008-2022. Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum menjadi salah satu indikator dalam mempengaruhi kemiskinan. Sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini mengambil pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Brebes 2008-2022.

C. Batasan Masalah

Melihat latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka, dalam penelitian ini penelitian batasan masalahnya yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2008-2022
2. Upah Minimum Tahun 2008-2022
3. Kemiskinan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2008-2022?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2008-2022?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah uraian di atas, maka tujuannya adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2022?
- b. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2008-2022?
- c. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes 2008-

2022?

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, mampu menjadi sebagai pengetahuan dan wawasan tentang karya ilmiah mengenai Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum di Kabupaten Brebes.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ekonomi syariah serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran singkat dan secara menyeluruh dari suatu karya ilmiah, dalam hal ini skripsi. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah memahami isi dari suatu karya ilmiah. Masing-masing uraian akan dijelaskan sebagai berikut

BAB I: PENDAHULUAN.

Bab ini merupakan uraian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA.

Bab ini berisi tentang *grand theory*, landasan teori, kemiskinan, upah minimum, produk domestik regional bruto, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Bab ini berisi pemaparan deskripsi objek penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP.

Bab ini merupakan uraian yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang diberikan mengenai penelitian.

